

# Kajian Aspek Moral Pada Buku Kumpulan Dongeng Si Kancil Karya Mb Rahimsyah Ar (Buku Pegangan para Bunda untuk Mendongeng Kepada Si buah hati)

Siti Karomah<sup>1</sup>, Agus Hermawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Jl. Masjid No.22, Blitar, 66153

E-mail: karomahsiti67@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Jl. Masjid No.22, Blitar, 66153

E-mail: agushermawan8992@gmail.com

---

**Abstract**— *Literary work, directly or indirectly, is the realization and imagination of the author as a reflection and the reality that the author gets from society. Literary works can be found through the life forms of society. Thus, literary works cannot be separated from the elements around them. Literary work along its journey always implicate man, humanity, life, and life. In essence, literary works are born for the surrounding community. Literary works are the products of authors who live in the social world. That way, short story literary works in the form of fairy tales are the author's imaginative world that is always related to social life. There are interesting things that are given to our children to change attitudes and daily ethics.*

**Keywords**—: **Literary works; short stories; fairy tales.**

---

## I. PENDAHULUAN

*Selfie (self-portrait)* atau dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai swafoto merupakan salah satu fenomena yang populer terutama di kalangan pengguna sosial media. Kepopuleran fenomena *selfie* ini tidak lain karena *selfie* semakin marak dilakukan oleh masyarakat kemudian menjadi *trend*. Aksi *selfie* ini digemari oleh berbagai kalangan mulai remaja sampai orang dewasa, dari masyarakat hingga tokoh masyarakat sampai pemimpin negara. Aksi swafoto yang dimulai pada abad ke-19 ini, semakin populer dengan dukungan teknologi fotografi yang semakin canggih.

Pada hakikatnya sastra bersifat imajinatif dan empiris. Bersifat imajinatif karena unturnya bertalian dengan pengalaman atau peristiwa sesungguhnya, tetapi merupakan rekaan saja. Sastra bersifat empiris karena diciptakan pengarang berdasarkan penghayatannya terhadap hidup dan kehidupan. Dalam hal ini pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya.

Prosa adalah karangan yang berbentuk bebas, artinya tidak terikat oleh aturan tertentu misalnya sajak atau rima, dan irama (Husnan, 1986:81). Prosa dibedakan menjadi tiga yaitu : novel, roman dan cerpen. Cerpen adalah cerita pendek yang terdiri dari alur, tokoh dan konflik yang terbatas. Menurut pendapat Edgar Allan Poe, pakar cerita pendek (dalam Muryanto, 2008:4) “Cerpen adalah cerita pendek yang habis dibaca sekali duduk. Cerita pendek harus ketat, tidak terlalu detail, dialog hanya menampakkan watak, menjalankan cerita atau menampilkan permasalahan”. Cerita pendek (cerpen) adalah salah satu genre sastra disamping puisi dan cerpen. Dilihat dari segi pertumbuhan (produktivitas) dan perkembangannya, secara umum karya-karya sastra di Indonesia memperlihatkan fenomena yang sangat luar biasa. Banyak muncul karya-karya yang menawarkan kemungkinan baru baik dari segi eksplorasi bahasa, penjelasan tema dan keberanian bereksperimen, serta tumbuhnya sastrawan-sastrawan muda potensial yang penuh wawasan estetik dan gagasan kreatif. Ditinjau dari banyaknya gagasan yang ingin disampaikan cerpen merupakan bentuk paling ringkas karena hanya terdiri dari satu gagasan utama saja. Kalaupun menceritakan beberapa tahap kehidupan yang dialami sang tokoh, maka hal itu dikemukakan secara singkat sebagai latar belakang terjadinya konflik cerita. Cerpen merupakan susunan-susunan kalimat yang merupakan cerita yang mempunyai bagian awal, tengah dan akhir. Setiap cerpen mempunyai tema, yaitu inti cerita atau gagasan yang ingin disampaikan pengarang. Ruang lingkungannya kecil dan ceritanya berpusat pada satu tokoh atau satu masalah (Nurgiyantoro, 2007:17).

Fabel yang umumnya berupa cerita rakyat dengan pesan – pesan moral di dalamnya, konon dianggap oleh sejarawan Yunani Herodotus sebagai hasil temuan seorang budak Yunani yang bernama Aesop pada abad ke-6 SM (meskipun ada kisah – kisah lain yang berasal dari bangsa – bangsa lain yang dianggap berasal dari Aesop). Fable – fabel kuno ini kini dikenal sebagai Fabel Aesop. Akan tetapi ada pula yang memberikan definisi lain terikat istilah Fabel. Fabel, dalam khazanah Sastra Indonesia seringkali diartikan sebagai cerita tentang binatang. Cerita fabel yang populer misalnya Kisah Si Kancil, dan sebagainya.

## II. METODE

Penelitian ini bertujuan mengkaji aspek moral dalam Buku Kumpulan Dongeng Si Kancil” karya MB Rahimsyah AR. Kajian aspek moral meliputi : penyayang, dan penyabar. Berdasarkan wujud dan sifat data dalam penelitian ini sama dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif seperti yang telah dipaparkan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan bantuan peneliti. Model tabel data yang berkaitan dengan unsur ekstrinsik, yaitu tentang kajian moral yang meliputi : penyayang, penyabar.

Data tersebut berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti seperti pada aspek kajian moral yaitu data tentang moral penyayang dan penyabar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca teks atau naskah, sedangkan teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada tabel data sesuai dengan data yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Artinya kegiatan analisis dilakukan dengan kegiatan menafsirkan dan menemukan isi data dengan cara mencocokkan isi teks dengan berdasarkan teori-teori yang telah ditentukan.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data meliputi kegiatan sebagai berikut :

- Membaca keseluruhan Buku Kumpulan Dongeng Si Kancil” karya MB Rahimsyah AR dengan memahami benar isi cerita yang telah ditulis oleh pengarang.
- Mengidentifikasi kajian moral meliputi penyabar, dan penyayang dengan cara memberi tanda data tersebut.
- Mendeskripsikan sekaligus menganalisis data yang berkaitan dengan aspek struktural dan moral.
- Menyimpulkan dan menyajikan hasilnya dalam bentuk uraian yang sistematis.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Moral Sabar dalam Dongeng Si Kancil” karya MB Rahimsyah AR

Pengertian sabar dalam kamus umum Bahasa Indonesia adalah tahan menderita sesuatu, tidak lekas marah, tidak lekas patah hati, tidak lekas putus asa. Moral sabar dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu sabar ketika ditimpa musibah (tabah) dan sabar dalam mengerjakan sesuatu (rajin, tekun, istikamah). Sifat sabar merupakan sifat terpuji yang harus ada pada setiap individu, agar ber-hasil dalam hidupnya. Para sastrawan sering memasukan nilai sabar ke dalam karya - karyanya untuk memberi motivasi kepada para penikmat hasil karyanya. Dalam Dongeng Si Kancil” Karya MB Rahimsyah AR ini kategori sabar yang dikaji merupakan sabar ketika ditimpa musibah (tabah) yang diemban oleh tokoh utama yaitu Pak Tani. Pak Tani memiliki sifat sabar pada dirinya. Ia mencoba untuk bersabar ketika tanamannya di sawah selalu di makan, dicuri dan dirusak oleh si kancil. Hal ini dapat dibaca pada data (001) sebagai berikut:

(001)

“Cil kau boleh makan timunku tapi jangan kau rusak buah yang lain.”

“Ampun Pak Tani bukan aku yang merusak timunmu. Aku Cuma memakan dua atau tiga buah saja..Kok!

(KDS : 05)

Data (002) menunjukkan bahwa Pak Tani memiliki sifat sabar pada dirinya. Pak Tani setelah mendapatkan si kancil tetapi tidak terburu-buru dibunuh melainkan di biarkan dulu dan akhirnya terlepas.

Hal ini dapat dibaca pada data (002) sebagai berikut:

(002)

“Di rumah pak Tani, kancil diletakkan di dalam kurungan ayam.

“Batu ini cukup berat, tak mungkin kau bisa meloloskan diri, aku akan pergi kepasar dulu..

(KDS : 06)

Dari kutipan data (003) dapat dijelaskan bahwa Pak Tani sangat sabar ketika pulang dari pasar ternyata kancil sudah lepas digantikan dengan anjing yang terdapat dalam kurungan. Hal ini dapat dibaca pada data (003) sebagai berikut:

(003)

“Sesaat kemudian pak Tani datang. Ia kaget bukan kepalang melihat kancil berada didalam kurungan berubah menjadi anjing.

“Hormat pada calon mertua,”kata anjing”.

(KDS : 09)

Dari kutipan data (004) dapat dijelaskan bahwa Anjing mempunyai juga sifat sabar ketika menunggu dengan hati berdebar, Pak Tani muncul dengan putrinya melainkan pentungan. Hal ini dapat dibaca pada data (004) sebagai berikut:

“Sekarang keluarlah dari kurungan”, Lalu duduklah yang manis dan pejamkan matamu, Aku akan memanggil putriku di dalam rumah.

“Anjing menunggu dengan hati berdebar”. Pak tani muncul kembali, tetapi bukan dengan putrinya, Melainkan dengan pentungan.

(KDS : 12)

Dari kutipan data (005) dapat dijelaskan bahwa Buaya mempunyai juga sifat sabar ketika mau memakan Kancil ternyata bisa diperdayai oleh Si Kancil. Hal ini dapat dibaca pada data (005) sebagai berikut:

“Jangan kuatir Buaya”, Aku tak mungkin bisa melawanmu, Tapi aku sedang lapar juga, Jadi biarkan aku mencari makan dulu!

“Anehnya Buaya mau mendengar omongan Kancil, Ia lepaskan gigitannya pada kaki Kancil”.

(KDS : 14)

Dari kutipaan data (006) dapat dijelaskan bahwa Harimau mempunyai juga sifat sabar ketika mau memakan Kancil ternyata bisa diperdayai memejamkan mata dan Si Kancil pun lari sekuat tenaga. Hal ini dapat dibaca pada data (006) sebagai berikut:

“Baiklah Cil permintaanmu terakhirmu kukabulkan .”

“Terima kasih Macan yang baik, sekarang tolong pejamkan matamu yang sebentar.

“Lho? Kok pakai pejam mata segala Cil.....?”

“Iya kan, seperti main petak umpet, toh aku tak bisa lari terlalu jauh darimu.”

“Baiklah, Cil...? Kupejamkan mataku.”

“Lalu kancil berlari sekuat tenaga”.

(KDS : 16)

Dari kutipaan data (007) dapat dijelaskan bahwa Harimau mempunyai juga sifat sabar ketika mau memakan Kancil tetap di tipu oleh Si Kancil padahl perutnya sudah meronta-ronta sudah sangat lapar. Hal ini dapat dibaca pada data (007) sebagai berikut:

“Mau apa lagi”? Mau menipuku?

“Tidaaakkk..! Tenang sajalah dulu !Sahut Kancil dengan enteng.

“Usus didalam perutku sudah meronta-ronta, Aku sudah sangat lapuarr, Cil! Sudah “Relakan dirimu kumakan.”

“Sabar, aku duduk disini sebenarnya sedang bertugas.

(KDS : 20)

### **B. Deskripsi Moral Penyayang dalam Dongeng Si Kancil” karya MB Rahimsyah AR**

Pada dasarnya sifat kasih sayang adalah fitrah yang dianugerahkan Tuhan kepada setiap makhluk ciptaan-Nya. Kasih sayang merupakan pertumbuhan dari rasa cinta. Dalam kasih sayang ini sadar atau tidak dari masing - masing pihak dituntut tanggung jawab, pengorbanan, kejujuran, saling percaya, saling pengertian, saling terbuka sehingga keduanya merupakan kesatuan yang bulat dan utuh.

Dalam Dongeng Si Kancil” Karya MB Rahimsyah AR ini kategori sifat kasih sayang yang dikaji merupakan kasih sayang dalam dongeng yang diemban oleh tokoh dalam dongeng. Harimau memiliki sifat tanggung jawab pada dirinya meskipun diperdayai oleh si kancil. Hal ini dapat dibaca pada data (009) sebagai berikut:

(009)

“Ternyata kamu menipuku”! Sahut harimau bersungut-sungut merasa bahwa dirinya “telah dikerjai oleh Si Kancil”.

“Itulah balasannya bagi yang mengingkari janji” jawab Si Kancil sambil kemudian “melangkah pergi.

“Tak lama kemudian, Sang Harimau pun mulai kehabisan tenaga untuk berenang”. “Sedikit demi sedikit akhirnya tubuhnya tenggelam kedalam air.

(KDS : 44)

Data (010) menunjukkan bahwa Babi Hutan menantang Si Kancil untuk bertanding dan maencari pemenang dan Babi tunduk pada Si Kancil.

Hal ini dapat dibaca pada data (010) sebagai berikut:

(010)

“ Besok kita bertanding menentukan mana yang lebih kuat antara Kamu dan Aku”. “Bila kamu yang menjadi pemenang”; Silahkan saja kamu memakan dagingku”.

“Akan tetapi bila aku yang menang, maka kamu harus tunduk Kepadaku dan “mengakui bahwa akulah yang paling kuat di hutan ini”.

(KDS : 47)

Dari kutipaan data (011) dapat dijelaskan bahwa Sang Babi mempunyai sifat jujur mengakui kealahannya dari Si Kancil. Hal ini dapat dibaca pada data (011) sebagai berikut:

(011)

“Raja Babi merasa moncongnya menjadi sakit sekali, akhirnya ia tidak sanggup lagi “Meneruskan pertandingan”. Sehingga Si Kancil dinobatkan sebagai pemenang dan “raja Babi harus mengakui bahwa Si Kancil lebih kuat darinya”.

(KDS : 48)

Dari kutipaan data (012) dapat dijelaskan bahwa Gajah mempunyai juga sifat pengetian dan pengorbanan ketika memberikan makanan kepada binatang-binatang lainnya yang kelaparan. Hal ini dapat dibaca pada data (012) sebagai berikut:

“Ada seekor Gajah. Tubuhnya tinggi, besar dan gemuk”. Belalainya panjang dan kuat ”sepasang gadingnya besar lagi kokoh. Gajah itu sangat baik hati. Tidak jarang dia “memberikan makanan kepada binatang-binatang lainnya yang kelaparan. “Memberikan pertolongan kepada mereka yang menderita kecelakaan dan kesusahan. “Baik binatang besar maupun kecil seperti Tikus dan Semut”.

(KDS : 53)

Dari kutipaan data (013) dapat dijelaskan bahwa Gajah mempunyai juga sifat pengetian dan pengorbanan ketika harimau meminta pertolongan. Hal ini dapat dibaca pada data (013) sebagai berikut:

“Sudahlah, kita hidup saling tolong menolong.”

“Demikianlah”! Meskipun gajah memiliki kekuatan yang sangat besar sekali, yang

“tak kan mungkin dimiliki oleh binatang-binatang lainnya”. Namun ia tetap rendah “hati, tak menyombongkan diri. Setelah itu, Sang Gajah pun mohon diri kepada “harimau untuk meneruskan perjalanan.

(KDS : 54)

Dari kutipaan data (014) dapat dijelaskan bahwa Sapi mempunyai juga sifat penolong ketika mengetahui ada buaya yang biasa memakan anak-anaknya tertindih kayu. Hal ini dapat dibaca pada data (014) sebagai berikut:

“Oh. Sapi yang baik.apakah kau tidak kasihan padaku, sudah dua hari aku tersiksa “begini, tak bisa makan dan tak bisa minum. “Dada terasa sesak”.

“Tapi kau binatang jahat! Potong sapi.

“Oh, sapi yang baik, itulan dulu.setelah tertindih kayu begini aku sadar bahwa aku “memerlukan hewan lain maka sekarang aku bertobat, tidak akan memakan hewan “lain kecuali hewan itu telah mati sendiri,aku tobat, tolonglah aku. Huk..huk..hukk..”

(KDS : 63)

#### IV.SIMPULAN

Kumpulan Dongeng Si Kancil” karya MB Rahimsyah AR terdapat banyak aspek moral yang menarik untuk diteliti, di. Dalam penelitian ini peneliti harus berhati – hati karena sering kali terjebak dalam menggunakan dan gaya bahasa untuk mengkaji unsur dalam karya sastra, sehingga menjadi bingung. Oleh karena itu, bagi peneliti yang memilih kumpulan dongeng berisi cerpen ini hendaknya teliti dan harus memahami isi, maksud dan tujuan pengarang dalam amanat dongeng cerpen berisi aspek moral diberikan pada buah hati.

#### V. UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ilmiah ini terwujud berkat kerjasama dan bantuan berbagai pihak yang memberi bantuan dana penelitian dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Blitar yang telah memberikan bantuan dana penelitian.
2. Dosen Prodi Ilmu Komputer, senasib seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan semangat.
3. Dosen Prodi Bahasa Indonesia, senasib seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan semangat.
4. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa artikel ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun atas segala kekurangan karya ilmiah ini.

#### VI.DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2008. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang : Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Gajah Mada.
- Esten, Mursal. 1987. *Kesusastraan Pengertian Teori dan Sejarah*. Bandung : Angkasa.
- Husnan, Ema. 1986. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung : Angkasa.
- Muchson AR dan Samsuri. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Moleong, Lexy. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmad Djoko. 1976. *Laporan Penelitian Prosa Kesusastraan Indonesia Modern Sebelem PD II*. Yogyakarta : F. Sastra Kebudayaan UGM.
- Pradopo, Rahmad Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta : Gama Media.
- Rahimsyah, MB.2016. *Kumpulan Dongeng Si kancil (Buku Pegangan Para Bunda Untuk Mendongeng Kepada si Buah Hati)*. Media Pustaka.
- Ratna, Khuta. 2004. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sayuti, A. Suminto. 2001. *Unsur-Unsur Pembangun Karya Sastran (Fiksi)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Semi, Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Teeuw, A. 1983. *Sastra dan Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya.